

BAB III

METODE PENCIPTAAN

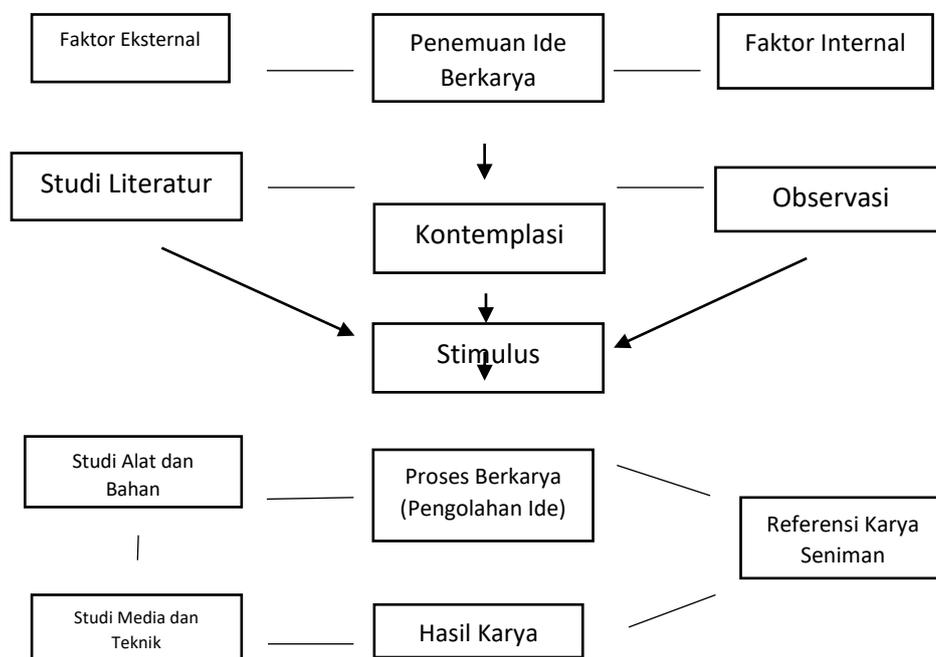
Karya yang dibuat penulis terdiri dari satu karya yang memiliki 3 potongan. Ukuran karya perpotongan yaitu 80 x 120 cm. Semua karya yang penulis buat berdominan menggunakan resin dan setiap visual yang ditampilkan merupakan satu konsep.

Visualisasi karya ini tentunya memiliki beberapa tahap metode penciptaan yang dilakukan, yaitu :

3.1 Proses Kreatif

3.1.1 Penemuan Ide Berkarya

Bagan proses kreatif merupakan penggambaran dari penulis dalam proses penciptaan karya. Bagan ini dibuat menyesuaikan pada proses kreasi pribadi dengan mengadopsi skema proses kreatif dari buku *Potensi Manusia: Kreativitas* yang ditulis oleh Primadi tahun 2017 dan dimodifikasi kembali oleh penulis. Berikut bagan yang menjadi penuntun proses berkarya lukis yang dilakukan penulis:



Bagan 3.1 Bagan Proses Kreatif

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

Gagasan serta ide penciptaan tugas akhir ini muncul dari berbagai faktor, salah satunya adalah faktor internal atau dari pengalaman pribadi penulis maupun faktor eksternal yaitu dari lingkungan sekitar. Ketertarikan penulis mengenai persoalan terhadap lingkungan alam yakni pantai yang menjadi daya tarik yang kuat untuk menyalurkan perasaan cinta dan mengekspresikannya, karena pantai menyimpan simbol yang berkaitan dengan alam, keindahan, serta kehidupan. Lalu terciptalah proses kreatif yang mengantarkan penulis untuk berkarya seni dalam mengeksplorasi karya berbahan resin untuk mengemas nilai-nilai inspiratif dari pantai dalam bentuk yang menarik dan menginspirasi masyarakat untuk cinta kepada alam.

Proses penciptaan pada sebuah karya tidak terlepas dari konsep yang menjadi dasar pemikiran atas karya seni tersebut. Penulis mendapat inspirasi berkarya dengan *subject matter* pantai karena adanya kegiatan *traveling* atau liburan ke Pantai Sayangheulang dan Pantai Santolo di Garut. Keindahan pantai tersebut membuat penulis berimajinasi akan membuat konsep dengan tema pantai. Penulis mencoba untuk eksplorasi media resin dalam pembuatan karya ini. Banyak manfaat dari eksplorasi yang dilakukan salah satunya yaitu bisa memahami lebih dalam lagi untuk penggunaan resin dalam pembuatan karya seni rupa dan bisa menjadi alternatif lain untuk membuat karya seni.

Penulis menjadikan eksplorasi resin sebagai ide pokok dalam pembuatan karya ini. Berdasarkan pengalaman pribadi dan faktor lainnya membuat penulis ingin berinovasi dalam membuat karya, kali pertama juga penulis membuat karya seperti ini dan semoga menghasilkan yang baik serta bermanfaat untuk semua orang.

3.1.2 Kontemplasi

Kontemplasi merupakan proses pendalaman sebuah ide dengan melakukan perenungan tentang pemaknaan, maksud, tujuan, dan manfaat. Dalam proses kontemplasi ini penulis mencari lebih banyak alasan serta tujuan yang dipertimbangkan sebelum ide berkarya akan dikembangkan lagi nantinya.

Perenungan mengenai permasalahan yang dihadapi dengan penuh perhatian melibatkan perasaan penulis untuk menuangkan ide kedalam bentuk visual. Dalam tahap kontemplasi pun terjadi proses merepresentasikan ide secara visual terhadap materi yang representatif, penggunaan alat dan bahan, penggarapan teknik, pengolahan unsur seni, juga didasari dengan kemampuan yang dimiliki penulis.

3.1.3 Observasi

Pengamatan atau observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam melanjutkan suatu penelitian.

Penulis mendapatkan informasi-informasi yang akan dibutuhkan dalam penciptaan karya ini karena faktor pengalaman penulis yang sebelumnya pernah menggunakan bahan resin ini membuat *Toys*. Penulis juga melakukan wawancara kepada Kaka tingkat penulis yang bernama Bapak Suhjefri, beliau mata pencahariaannya membuat *Toys* sekaligus rekan kerja penulis. Penulis menanyakan kepada beliau tentang bahan resin ini apakah layak digunakan untuk membuat karya seni yang akan dibuat oleh penulis. Hasil dari *interview* tersebut beliau menyatakan bahwa bahan resin (*polyester*) ini bisa digunakan, tergantung dari eksplorasi yang penulis buat. Penulis juga menanyakan kepada pengguna resin yang sering dipanggil dengan nama Abah Emod. Abah Emod ini pernah menjadi rekan kerja penulis ketika sedang mengerjakan *Toys* di Cihideung. Penulis menanyakan penjual bahan-bahan resin kepada Abah Emod dengan harga yang terjangkau dan kualitasnya bagus di daerah Bandung. Abah Emod mengatakan bahan resin yang bagus untuk teknik tuang (*pouring*) adalah resin deco, bahan resin ini terdapat di Kota Bandung lebih tepatnya di Gardujati.

Penulis melanjutkan melakukan observasi ke toko Marcus resin di Gardujati, Kota Bandung. Penulis menanyakan kepada pemilik toko tentang bahan, kandungan, dan lainnya tentang resin yang dipakai oleh penulis. Penulis memakai Resin *Deco polyester grade A* atau sering disebut resin bening jika hendak membeli di toko resin. Setelah bertanya-tanya seputar tentang resin di toko Marcus, kemudian pemilik toko ini tidak memberitahu tentang kandungan dan bahan-bahan resin dikarenakan bahan atau kandungan resin sudah menjadi rahasia pabrik dan tidak boleh dipublikasikan. Akan tetapi pemilik toko Marcus ini memberitahu tentang sifat resin yang penulis gunakan, tentang penggunaan perbandingan resin dan katalis yang sesuai ialah 1 (resin) : 10 (katalis). Penulis melakukan observasi lebih lanjut ke toko resin lainnya, penulis menemukan toko resin Jaya Agung di Cibadak. Kemudian penulis menanyakan kembali tentang resin yang ingin penulis gunakan, yaitu resin bening. Produk resin yang dijual di toko ini sama bagusnya, akan tetapi kualitas resin yang dijual lebih baik di toko Marcus.



Gambar 3. 1 Toko Marcus
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)



Gambar 3. 2 Contoh Toys
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)



Gambar 3. 3 Resin Deco dalam kemasan
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)

3.1.4 Stimulus

Dalam berkarya menghadirkan sebuah ide tanpa stimulus sangat sulit dimunculkan. Stimulus adalah rangsangan baik dari luar maupun dari dalam diri yang memberikan inspirasi dalam penciptaan suatu karya seni. Pada tahap ini penulis mendapatkan stimulus dari pengalaman pribadi yang dikembangkan lewat membaca buku-buku, artikel, dan internet, mengamati peristiwa terkait dilingkungan sekitar, meninjau karya-karya seniman dengan tema terkait, dan sebagainya sebagai acuan sumber yang berkaitan dalam menciptakan karya seni, kemudian membuat studi awal sebagai gambaran bentuk visual yang akan dibuat.

3.1.5 Pengolahan Ide

Setelah ide atau gagasan dalam berkarya seni lukis sudah tercapai dari hasil kontemplasi dan stimulus maka proses selanjutnya adalah pengolahan ide. Pengolahan ide merupakan proses pengolahan konsep yang lebih matang dengan mempertimbangkan segala aspek, kemudian diwujudkan dalam bentuk karya lukis. Dalam prosesnya dimulai dengan olah rasa, memperhatikan faktor internal dan eksternal, sampai pada perenungan ide dalam bentuk sketsa yang bertujuan sebagai gambaran atau bayangan karya yang akan dibuat untuk kemudian dipilah kembali mana yang sesuai dengan konsep sebelumnya.

Eksplorasi visual lebih menitikberatkan pada eksplorasi objek yang repetitif, meliputi bentuk, gestur, pencahayaan, goresan atau arsir, komposisi dan lain sebagainya. Visualisasi yang dibuat juga berdasarkan karya-karya penulis sebelumnya yang terkorelasi

Rizki Hadi, 2023

PANTAI SEBAGAI GAGASAN BERKARYA SENI LUKIS KONTEMPORER MELALUI EKSPLOKORASI MEDIA RESIN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan tema. Berikut tahapan berupa studi-studi yang dilakukan penulis selama pengolahan ide berlangsung, antara lain:

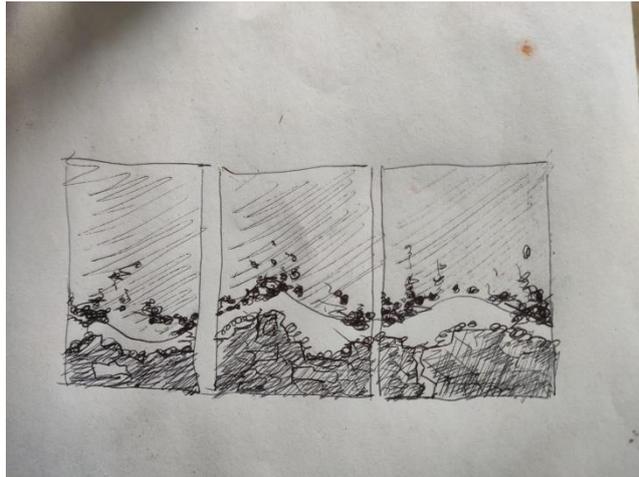
1. Sketsa Awal

Sketsa awal berfungsi untuk menemukan gambar dasar lalu menemukan tahap selanjutnya. Proses sketsa awal ini dengan bantuan internet, penulis mencari sumber referensi di aplikasi *Pinterest* untuk sketsa awal.



Gambar 3. 4 Referensi
(Sumber : *Pinterest*, di akses pada 27 Juli 2022)

Kemudian penulis membuat sketsa awal di sketch book, agar bias dipindahkan ke media yang akan digunakan oleh penulis.



Gambar 3. 5 Sketsa Awal
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)

2. Studi warna

Studi warna ini untuk menemukan atau mencari warna yang ingin dipakai penulis sesuai konsep dan kebutuhan pada karya.



Gambar 3. 6 Studi warna
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)



Gambar 3. 7 Studi warna
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)



Gambar 3. 8 Studi warna
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)

Penulis membeli pigmen pigmen warna yang akan dibuat pada karya.



Gambar 3. 9 Pigmen Light Blue
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)



Gambar 3. 10 Pigmen General Blue
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)



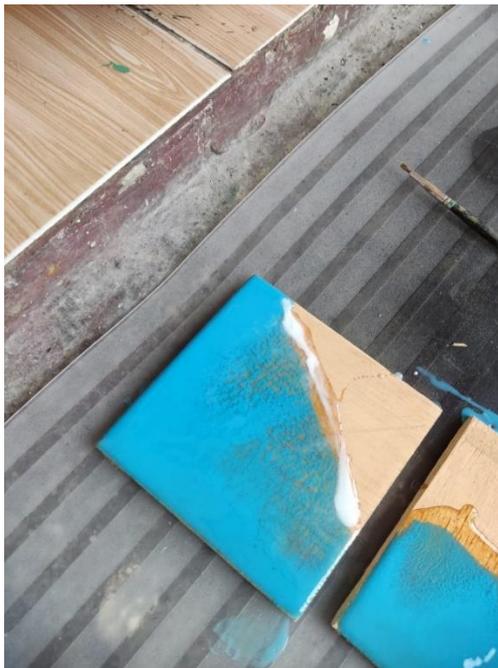
Gambar 3. 11 Pigmen Putih dan Biru
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)

3. Studi Media

Studi media ini penulis mencoba membuat contoh karya yang akan dibuat di beberapa media.



Gambar 3. 12 Studi Media
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, Ekperimen Penulis pada tanggal 30 Juni 2022)



Gambar 3. 13 Studi Media

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, Ekperimen Penulis pada tanggal 30 Juni 2022)



Gambar 3. 14 Studi Media

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, Ekperimen Penulis pada tanggal 30 Juni 2022)

Contoh hasil pembuatan studi media karya yang akan dibuat.

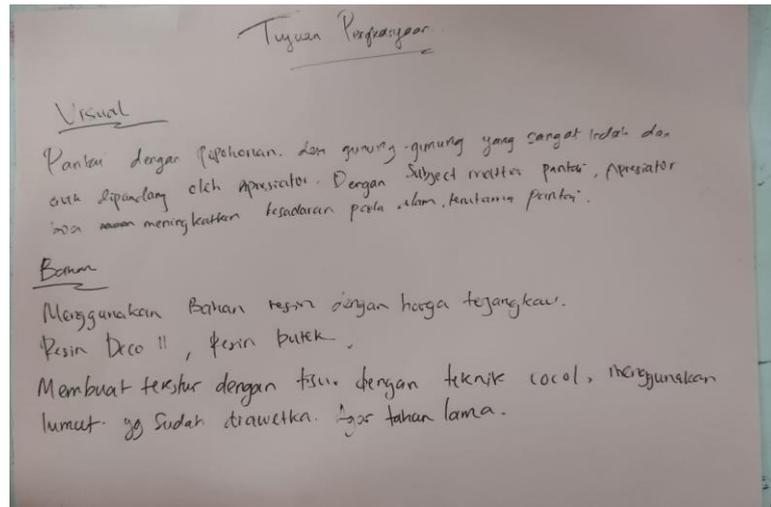


Gambar 3. 15 Contoh studi karya
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, Ekperimen Penulis pada tanggal 25 Juli 2022)

4. Studi Tulisan

Studi tulisan dinilai penulis efektif untuk menemukan sumber masalah ataupun gagasan. Studi tulisan juga dapat merujuk hasilnya menjadi karena sudah tahu ingin membuat apa.

Tahap ini hanya berfokus pada inti permasalahan yang berkerucut pada material dan visual karya yang sudah terkonsep.



Gambar 3. 16 Studi Tulisan
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)

5. Studi Alat dan Bahan

Alat dan bahan merupakan komponen penting dalam berkarya, oleh karena itu alat dan bahan yang penulis pilih, yaitu :

a. Pensil

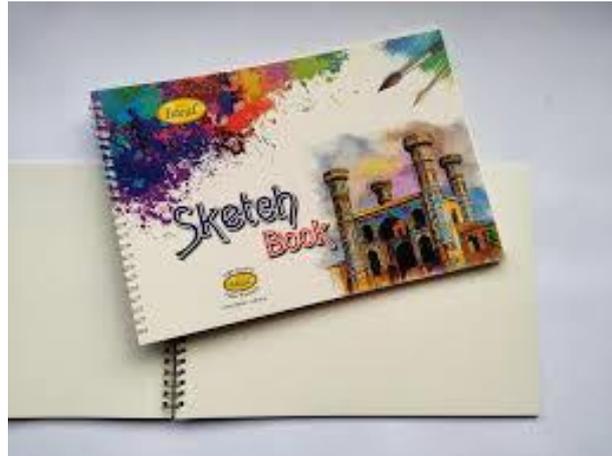
Penulis memakai pensil untuk mencari pola atau membuat sketsa awal di kertas *sketch book* . Pensil juga digunakan untuk menentukan gelap terang pada sketsa.



Gambar 3. 17 Pensil
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)

b. *Sketch book*

Sketch book digunakan untuk membuat sketsa.



Gambar 3. 18 *Sketch Book*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)

c. Kayu Multiplek

Kayu multiplek digunakan sebagai media utama karya penulis.



Gambar 3. 19 Multiplek
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)

d. Cat akrilik

Cat akrilik digunakan untuk mewarnai objek dan mendetail bagian-bagian yang kurang. Cat yang digunakan penulis pun beragam, ada V-tec, Reeves, No Drop, Mowilex, Expression.



Gambar 3. 20 Cat Akrilik
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)

e. Resin

Terdapat beberapa variasi resin lainnya yang masing-masing mempunyai keunikannya tersendiri.

1) *Epoxy*

Epoxy merupakan salah satu variasi resin yang paling banyak digunakan. Waktu cetak dan pengeringan yang sangat singkat juga menjadikan bahan ini sangat disukai. Resin yang terbuat dari bahan epoxy juga aman untuk digunakan, tidak beracun apabila terhirup dan Anda tidak membutuhkan masker khusus untuk mengerjakannya. Kualitasnya paling baik dibandingkan dengan jenis resin lainnya karena memiliki kekuatan yang lebih baik, dalam artian hasil produk tidak akan mudah pecah atau tergores. Tingkat kejernihannya juga sangat tinggi sehingga saat dipadukan dengan material lain, tampilannya jadi semakin menawan. Resin jenis *epoxy* ini memakai 2 komponen yaitu resin *epoxy* dan *hardener epoxy* (katalis). Sifat katalis *epoxy* ini sama seperti resin *epoxy* kekentalannya, berbeda dengan katalis pada resin lainnya. Pemakaian resin *epoxy* ini pada umumnya 1 resin *epoxy* banding 1 katalis *epoxy*. Resin *epoxy* ketika mengeras tidak ada tambahan *finishing* khusus, tidak seperti resin *polyester*.



Gambar 3. 21 Resin *epoxy*

(Sumber : <https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fwww.amazon.com> Di akses pada, 2022)

2) *Polyester*

Polyester atau bisa disebut juga sebagai *fiberglass* merupakan salah satu variasi resin yang dijual dengan harga sangat murah. Resin polyester yang mengeras bisa menghasilkan permukaan yang sangat keras dan kuat. Aroma yang dihasilkan dari resin ini bisa sangat berbahaya, gunakan masker apabila sedang menggunakan *polyester*. Resin pada umumnya digunakan dengan takaran 1 katalis banding 5 resin *polyester*.

Resin polyester tidak sekuat resin epoxy, karena biasanya resin polyester digunakan untuk melapisi atau merekatkan serat-serat fiber dan dicampur dengan talek (seperti bedak) dan sering digunakan dalam produksi kapal, fairing motor, wadah penampungan air dan masih banyak lagi yang biasanya tidak digunakan untuk tampilan yang glossy atau transparan. Penulis melakukan eksperimen dan mengeksplorasi dengan menggunakan resin polyester deco ini membuat karya dengan dominasi teknik tuang atau pouring karena yang seharusnya resin polyester ini hanya digunakan sebagai melapisi fiber dan hanya menjadi perekat.

Penggunaan resin polyester juga memakan banyak waktu karena resin ini membutuhkan finishing yang lebih, ketika resin polyester mengeras hasil dari resin ini tidak sejernih resin epoxy harus menggunakan finishing khusus. Finishing

khususnya antara lain mengamplas bagian resin yang sudah mengeras agar bisa lebih jernih, dan menggunakan cat transparan atau sering disebut clear.

Resin ini digunakan penulis sebagai bahan utama dalam pengkaryaan. Penulis memakai resin ini karena harga yang terjangkau tetapi kualitas resinnya lebih bagus daripada yang lainnya.



Gambar 3. 22 Resin *Polyester Deco*

(Sumber : <https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fwww.tokopedia.com> Di akses pada, 2022)

3) *Polyurethane* (PU)

Polyurethane merupakan variasi resin yang mampu menghasilkan lapisan transparan yang kuat. Bahan ini juga termasuk ke dalam salah satu bahan yang sangat cepat untuk mengering sehingga Anda tidak perlu berlama-lama untuk mendiamkannya. Perlu diperhatikan bahwa polyurethane sangat berbahaya apabila dihirup. *Polyurethane* juga sering disebut resin PU, resin ini penggunaannya sama dengan resin *epoxy* yaitu menggunakan dua komponen resin yang salah satunya menjadi katalis atau pengerasnya.



Gambar 3. 23 Resin PU

(Sumber : <https://www.google.com/url?sa=i&url=http%3A%2F%2Fetalaseinfo.blogspot.com> Di akses pada, 2022)

4) *Silicone rubber*

Resin yang terbuat dari bahan silikon menghasilkan material layaknya seperti karet yang empuk. Berbeda dari bahan lainnya, *silicone (Silicone rubber)* tidak akan menghasilkan cetakan yang keras akan tetapi akan menghasilkan bahan yang kenyal seperti karet. Bahan ini juga cukup aman untuk digunakan, pastikan untuk menggunakan sarung tangan ketika sedang mengaplikasikannya.



Gambar 3. 24 Silicone rubber

(Sumber : <https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fwww.aryakimia.com> Di akses pada, 2022)

Resin memiliki jenis yang beragam dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda, bahkan bila melalui proses dari individu yang berbeda. Media resin bening memberikan keunggulan lebih dari pada media lainnya, yaitu memberikan kesan tiga dimensi pada lukisan dua dimensi dengan teknik layering atau teknik timpa, sehingga terdapat volume di dalam objek gambar. Resin memiliki sifat rekat, sehingga dapat menggabungkan benda lain di dalam susunan karya. Resin juga memiliki kualitasnya masing-masing dari grade terendah sampai terbaik, penulis memakai resin *Deco polyester grade A* atau sering disebut resin bening yang biasa dipakai dan digunakan untuk membuat *merchandise* seperti kalung, gantungan kunci dan lainnya.

f. Pasir pantai (pasir silika)

Pasir pantai ini digunakan untuk menambahkan komponen di dalam karya. Penulis membeli komponen ini di toko aquascape.



Gambar 3. 25 Pasir Silika
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)

g. Lem kayu

Lem kayu bermerek fox digunakan untuk menempelkan pasir pantai yang ditabur.



Gambar 3. 26 Lem Fox
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)

h. Katalis

Katalis atau *hardener* adalah komponen kedua resin, katalis digunakan untuk mengeringkan atau membekukan resin yang daric air hingga keras.



Gambar 3. 27 Katalis
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)

i. Kuas

Kuas digunakan untuk mengoles resin ke permukaan karya, tidak hanya dioles saja, kuas pun digunakan untuk membuat tekstur dengan mencocol kuas yang dicampur resin diatas permukaan resin yang sudah dioles dan sudah ditaburi tisu agar membentuk tekstur. Kuas yang digunakan berbagai macam ukuran, menggunakan kuas yang kecil dan besar.



Gambar 3. 28 Kuas
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)

j. Masker laboratorium

Masker ini digunakan ketika pembuatan karya yang menggunakan resin. Karna resin adalah bahan kimia, jika terhirup bau resinnya akan berdampak terhadap paru-paru. Maka akan lebih aman ketika membuat karya bermedium resin ini menggunakan masker laboratorium.



Gambar 3. 29 Masker Laboratorium
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)

k. Ember

Ember digunakan untuk menaruh resin yang sudah dicampur oleh pigmen resin.



Gambar 3. 30 Ember
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)

l. Cup

Cup digunakan untuk menaruh resin yang sudah dicampur katalis lalu akan dituangkan ke permukaan karya.



Gambar 3. 31 Cup
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)

m. Pigmen resin

Pigmen resin digunakan untuk mencampur warna yang dibutuhkan penulis untuk membuat karya yang sesuai konsep.



Gambar 3. 32 Pigmen
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)

n. Aerosil

Aerosil ini adalah komponen pengental resin yang akan digunakan oleh penulis pada pembuatan studi dan karya pada bagian tekstur gunung.



Gambar 3. 33 Aerosil
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)

o. Trash bag

Trash bag digunakan untuk alas karya agar resin yang sudah dituangkan dan jatuh ke permukaan lantai tidak mengeras di lantai. Karena akan susah

dibersihkan jika resin yang sudah kering berceceran di lantai dan juga menjaga kebersihan akan lingkungan agar tidak kotor.



Gambar 3. 34 Trash bag
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)

p. Hot gun

Hot gun digunakan untuk membuat tekstur ombak dan buih-buih pada karya.



Gambar 3. 35 Hot gun
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)

q. Stik

Stik digunakan sebagai pengaduk untuk mencampurkan resin dengan pigmen atau resin dengan katalis agar tidak terkena tangan.



Gambar 3. 36 Stik
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)

r. Plastik mika

Plastik mika digunakan untuk membuat penghalang karya yang akan dituangkan dengan resin, agar tidak tumpah dan berceceran kemana-mana penulis berinisiatif menggunakan plastik mika pada bagian samping karya.



Gambar 3. 37 Plastik mika
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)

s. Alumunium foil

Alumunium foil digunakan untuk membungkus styrofoam yang akan dibuat untuk membuat tekstur gunung.



Gambar 3. 38 Alumunium foil
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)

t. Lumut (*Artificial Dry*)

Lumut yang digunakan untuk membuat visual menjadi pepohonan pada karya, lumut ini lumut asli yang sudah diawetkan sehingga bisa bertahan bertahun-tahun lamanya.



Gambar 3. 39 Lumut Artificial Dry
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)

u. Sterofoam

Sterofoam digunakan sebagai bahan dasar pembuatan tekstur gunung, sterofoam yang ditumpuk dan disusun sesuai konsep agar terbentuk seperti gunung.



Gambar 3. 40 Sterofoam
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)

6. Studi Media dan Teknik

Studi media ini penulis menggunakan resin dengan berbagai campuran, yaitu :

a. Studi membuat tekstur gunung

Studi ini menggunakan resin yang dicampur dengan erosil. Erosil ini adalah komponen pengental resin, membuat resin jadi tidak cair.



Gambar a

Gambar b

Gambar 3. 41 Studi resin menggunakan aerosil
a) studi sebelum dicat - b) studi setelah dicat
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)

b. Studi bahan resin

Penulis menggunakan resin deco ini karena penulis sudah mengenal sifat resin ini, dari keseharian penulis membuat *toys* menggunakan resin yang sama.

Karena itu penulis lebih mengunggulkan resin ini dari harga yang terjangkau akan tetapi tidak kalah kualitas dari resin yang lain.

c. Studi pouring resin dan membuat ombak menggunakan hot gun

Studi ini membuat resin yang dipouring diatas triplek membuat visual air laut dan dilanjut menggunakan hot gun membuat efek ombak.



Gambar 3. 42 Studi ombak
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 30 Juni 2022)

d. Studi menggunakan material lumut

Studi ini hanya menampilkan atau menambahkan agar terlihat real atau nyata seperti visual yang sudah dikonsepsi. Material lumut ini penulis menggunakan lumut yang sudah diawetkan, agar lumut tetap terlihat lebih fresh atau hidup pada karya.



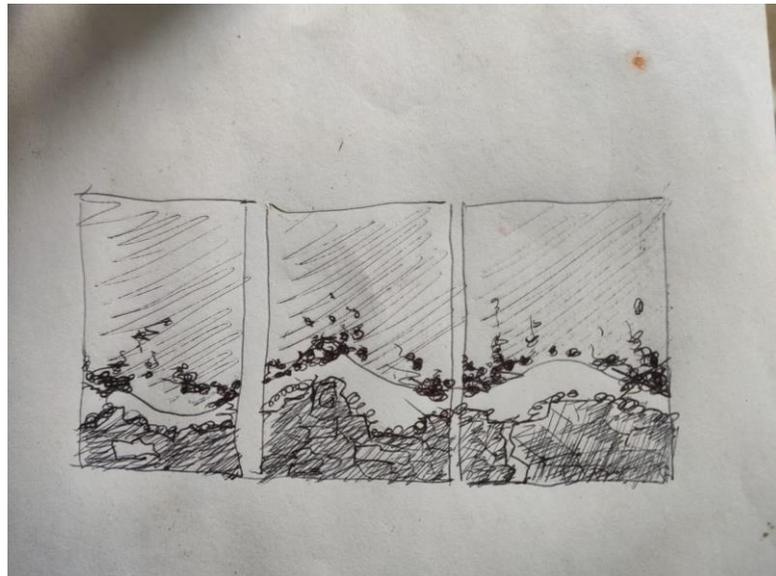
Gambar 3. 43 Lumut yang sudah diawetkan
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 8 Desember 2022)

3.1.6 Proses Berkarya

Pada tahap ini penulis menjelaskan proses berkarya dari awal hingga akhir sebagai berikut :

1. Pembuatan Sketsa

Proses pembuatan sketsa ini dibantu dengan mencari referensi di *website pinterest*, kemudian lanjut mensketsa di *sketch book* lalu sketsa tersebut dipindahkan ke multiplek yang akan dibalur dengan resin.



Gambar 3. 44 Sketsa
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 28 Juli 2022)

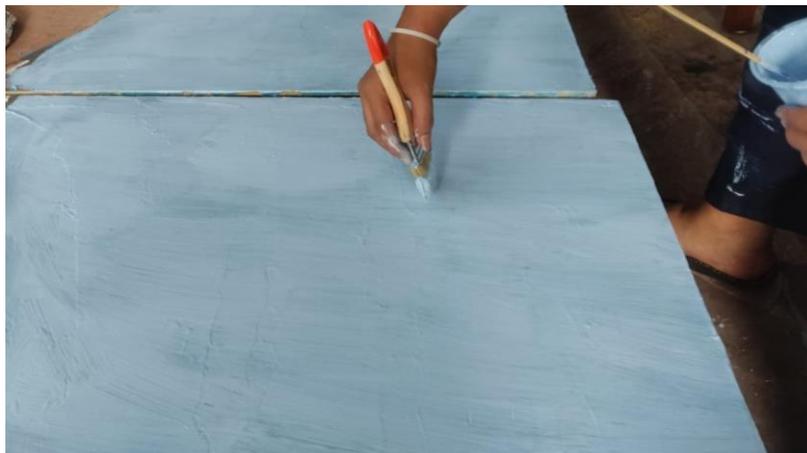
2. Proses Pembuatan Latar Permukaan Karya

Pada awalnya penulis membuat latar permukaan karya menggunakan resin, akan tetapi setelah digunakan ternyata tidak tertutup sepenuhnya.



Gambar 3. 45 Proses melatari permukaan karya
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 28 Juli 2022)

Kemudia penulis melanjutkan proses ini menggunakan cat akrilik, agar tekstur multiplek tidak terlihat atau tertutupi.



Gambar 3. 46 Melatari dengan cat akrilik
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 29 Juli 2022)

3. Proses Pembuatan Tekstur Gunung

Membuat tekstur gunung ini menggunakan *sterofoam*, yang dibungkus dengan alumunium foil.



Gambar 3. 47 Sterofoam sebelum dibungkus
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 29 Juli 2022)



Gambar 3. 48 Sterofoam yang sudah dibungkus
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 29 Juli 2022)

Kemudian resin yang sudah dicampur dengan katalis dioles dipermukaan tekstur gunung yang sudah dilapisi alumunium foil.

Setelah dioles menggunakan resin penulis menggunakan tisu dan dicocol menggunakan kuas agar tekstur gunung lebih terlihat. Sebelumnya penulis memakai masker laboratorium agar pengerjaan karya ini lebih *safety*.



Gambar a

Gambar b

Gambar 3. 49 Proses pembuatan tekstur gunung

a) jarak jauh ketika membuat tekstur gunung b) jarak dekat ketika membuat tekstur gunung

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)

Setelah resin yang dicocol kering, penulis menggunakan resin kembali yang dicampur erosil agar tekstur yang penulis buat ini lebih tebal dan tidak rapuh.



Gambar 3. 50 Proses penebalan tekstur gunung
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 30 Juli 2022)

4. Pewarnaan Tekstur Gunung

Mewarnai tekstur gunung dengan berbagai warna yang dicampur dan dicairkan catnya.

Penulis menggunakan berbagai varian cat, agar tekstur gunung sesuai dengan harapan penulis.



Gambar 3. 51 Proses awal menggunakan cat yang dicairkan
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 1 Agustus 2022)



Gambar 3. 52 Proses mengecat bagian gunung yang kedua
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 1 Agustus 2022)

5. Membuat Pasir Pantai

Rizki Hadi, 2023

PANTAI SEBAGAI GAGASAN BERKARYA SENI LUKIS KONTEMPORER MELALUI EKSPLORASI MEDIA RESIN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pasir pantai ini ditabur menggunakan pasir yang penulis beli di toko *aquascape*. Pasir pantai ini ditabur di atas lem fox yang sudah dicairkan dengan air lalu pasir ditabur secara sedikit-sedikit hingga merata.



Gambar 3. 53 Tabur pasir
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 1 Agustus 2022)

Kemudian agar proses lebih cepat dan efektif penulis menggunakan hot gun agar lem dan pasir cepat mengering dan mengeras.

6. Proses pouring resin

Proses ini ialah proses pembuatan visual air laut dengan menggunakan resin yang sudah dicampur dengan pigmen berwarna biru tua, biru muda. Setelah semalaman didiamkan mongering.



Gambar 3. 54 Pouring resin
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2 Agustus 2022)



Gambar 3. 55 Pouring layer kedua
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 4 Agustus 2022)

Penulis melanjutkan pouring resin berwarna bening untuk melapisi resin berwarna biru. Ketika mempouring resin berwarna bening, resin yang berwarna putih pun ikut dipouring tetapi tipis-tipis karena akan dibentuk menjadi ombak atau buih air laut seperti gambar berikut.



Gambar 3. 56 Membuat ombak
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 7 Agustus 2022)

7. Proses detail karya

Proses ini ialah proses yang menambahkan detail-detail yang kurang, agar karya terlihat sesuai keinginan konsep penulis. Penulis menempelkan lumut-lumut sintetis atau lumut yang sudah diawetkan agar tahan lama.



Gambar 3. 57 Pemasangan lumut
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 8 Desember 2022)

Proses ini melakukan detailing karya menggunakan kuas, membuat buih-buih ombak yang kurang terlihat.



Gambar 3. 58 *Detailing* karya
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2 Januari 2023)

